

KEPENTINGAN RUSIA DALAM MENERAPKAN TAX MANOEUVRE 2019

Sentiawati Ibrotul Umi¹, Tendency²,

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

Abstrak

Kebijakan tax manoeuvre yang diterapkan Rusia pada tahun 2019 merupakan bagian dari reformasi fiskal di sektor energi yang dilakukan melalui penurunan bea ekspor minyak secara bertahap dan peningkatan pajak ekstraksi mineral. Reformasi ini dilakukan sebagai respons terhadap fluktuasi harga minyak global, tekanan ekonomi internasional, serta kebutuhan pemerintah Rusia untuk menjaga stabilitas penerimaan negara. Perubahan struktur perpajakan tersebut tidak hanya berdampak pada perekonomian domestik Rusia, tetapi juga mempengaruhi hubungan ekonomi dengan negara mitra, khususnya Belarusia yang sebelumnya memperoleh keuntungan dari mekanisme harga energi preferensial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data library research yang dikumpulkan melalui sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan kerangka Foreign Policy Decision Making dari William D. Coplin dengan berfokus pada faktor politik domestik, kepentingan ekonomi, serta konteks internasional yang mempengaruhi pengambilan kebijakan Rusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tax manoeuvre tidak semata-mata bertujuan meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga sebagai strategi untuk menjaga stabilitas fiskal, memperkuat kontrol negara terhadap sektor energi, serta mempertahankan pengaruh ekonomi dan politik Rusia di kawasan, khususnya dalam hubungannya dengan Belarusia.

Kata Kunci: Rusia, Tax Manoeuvre, Pajak Ekstraksi Mineral, Kepentingan Nasional, Energi.

Abstract

The tax maneuver policy implemented by Russia in 2019 was part of fiscal reforms in the energy sector carried out through a gradual reduction in oil export duties and an increase in mineral extraction taxes. These reforms were carried out in response to global oil price fluctuations, international economic pressures, and the Russian government's need to maintain the stability of state revenues. These changes in the tax structure not only affected the Russian domestic economy but also influenced economic relations with partner countries, particularly Belarus, which had previously benefited from preferential energy pricing mechanisms. This study uses a descriptive qualitative research method with library research data analysis techniques collected through secondary data sources. This study uses William D. Coplin's Foreign Policy Decision Making framework, focusing on domestic political factors, economic interests, and the international context that influence Russian policy-making. The results of the study show that the implementation of tax maneuvers is not solely aimed at increasing state revenue, but also as a strategy to maintain fiscal stability, strengthen state control over the energy sector, and maintain Russia's economic and political influence in the region, particularly in its relationship with Belarus.

Keywords: Russia, Tax Manoeuvre, Mineral Extraction Tax, National Interest, Energy.

1. PENDAHULUAN

Sektor minyak dan gas merupakan pilar utama perekonomian Federasi Rusia sekaligus sumber dominan penerimaan anggaran negara. Sejak periode pasca runtuhnya Uni Soviet, sektor ini berperan penting sebagai penyumbang devisa,

penopang stabilitas fiskal, dan instrumen strategis dalam kebijakan ekonomi maupun politik luar negeri Rusia. Ketergantungan yang tinggi terhadap pendapatan energi menjadikan struktur fiskal Rusia sangat sensitif terhadap fluktuasi harga minyak global, sebagaimana terlihat pada krisis harga minyak 2008 serta kejatuhan harga minyak periode 2014–2016 yang berdampak langsung pada defisit anggaran dan pelemahan ekonomi nasional

Dalam konteks tersebut, pemerintah Rusia merumuskan kebijakan *Tax Manoeuvre* sebagai reformasi fiskal sektor minyak yang bertujuan mengubah struktur perpajakan dari ketergantungan pada bea ekspor menuju peningkatan *Mineral Extraction Tax* (MET). Kebijakan ini pertama kali diperkenalkan pada 2014 dan mulai diimplementasikan bertahap sejak 1 Januari 2015 melalui Federal Law No. 366-Φ3, sebelum memasuki tahap permanen pada 2019 dengan target penghapusan penuh bea ekspor pada 2024 (Government of the Russian Federation, 2014; N. I. Plyaskina, 2022). Reformasi ini tidak hanya berdimensi teknis-fiskal, tetapi juga mencerminkan kepentingan strategis negara dalam menjaga stabilitas anggaran, mendorong modernisasi kilang domestik, serta menyesuaikan kebijakan energi dalam kerangka integrasi Uni Ekonomi Eurasia (EAEU).

Sejumlah kajian sebelumnya menyoroti *Tax Manoeuvre* dari perspektif ekonomi fiskal dan dampaknya terhadap industri energi, khususnya terkait perubahan beban pajak dan konsekuensi terhadap harga domestik maupun ekspor (Bobylov, 2015). Namun demikian, kajian yang menempatkan kebijakan ini dalam kerangka *foreign policy decision making* serta menganalisisnya sebagai refleksi kepentingan nasional Rusia dalam dimensi domestik dan internasional masih relatif terbatas. Padahal, dalam praktiknya, kebijakan ini dipengaruhi oleh dinamika politik domestik, peran birokrasi seperti Kementerian Keuangan dan Kementerian Energi, serta pertimbangan geopolitik dalam hubungan Rusia dengan Belarusia dan negara anggota EAEU lainnya.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apa kepentingan Rusia dalam menerapkan *Tax Manoeuvre* 2019, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi proses pengambilan keputusan kebijakan tersebut. Penelitian ini menganalisis kebijakan tersebut melalui tiga dimensi utama, yaitu konteks internasional (fluktuasi harga minyak global dan kerangka EAEU), situasi politik domestik (mandat konstitusi dan pandangan energi Vladimir Putin), serta kondisi ekonomi nasional yang mendorong reformasi fiskal sektor energi.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan kepentingan Rusia dalam menerapkan *Tax Manoeuvre* 2019, baik dalam konteks stabilisasi fiskal domestik, penguatan kontrol negara terhadap sektor energi, maupun peningkatan posisi tawar Rusia dalam dinamika ekonomi regional dan global.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder yang akan didapatkan melalui artikel dan berita nasional dan internasional terpercaya atau kredibel *seperti*

ConsultanPlus Reliable Legal Support, Рамблер/ЛИЧНЫЕ ФИНАНСЫ, ТАСС, НЕФТЕГАЗОВАЯ ПРОМЫШЛЕННОСТЬ atau *Dprom.Online, РБК Компании* atau *RBC Companies, DW.com, Itek.ru, German Economic Team* dan *Nprom.Online* yang membahas mengenai masalah yang sedang berlangsung.

KERANGKA TEORI

Foreign Policy Decision Making oleh William D. Coplin

William D. Coplin mengidentifikasi sejumlah faktor penting yang dapat menjelaskan alasan di balik keputusan pemerintah dalam menetapkan suatu kebijakan, seperti kondisi politik domestik, kekuatan ekonomi dan militer, serta konteks internasional yang tengah dihadapi oleh negara tersebut. Selain itu, teori Coplin juga menguraikan proses dinamis dalam pengambilan keputusan yang mendahului terbentuknya suatu kebijakan politik luar negeri, yang kemudian diwujudkan menjadi tindakan nyata oleh negara.

1. Faktor Politik Domestik

Politik domestik adalah faktor utama yang sangat mempengaruhi bagaimana sebuah negara membuat kebijakan. Politik domestik ini melibatkan aktor-aktor politik dalam negeri yang disebut sebagai *policy influencers*. Menurut Coplin (2013), *policy influencers* ini dibagi menjadi empat jenis:

1. *bureaucratic influencers*, yaitu orang-orang atau lembaga dalam pemerintahan yang membantu merancang dan menjalankan kebijakan
2. *partisan influencers*, yaitu partai politik di parlemen yang bisa mendukung atau menentang kebijakan pemerintah, sekaligus mewakili suara rakyat
3. *interest influencers*, yaitu kelompok atau organisasi non-pemerintah yang memperjuangkan kepentingan tertentu dan mendorong pemerintah agar membuat kebijakan sesuai dengan keinginan mereka; dan
4. *mass influencers*, yaitu opini atau pandangan umum masyarakat yang juga dipertimbangkan oleh pemerintah saat membuat kebijakan luar negeri.

2. Faktor Kekuatan Ekonomi dan Militer

Untuk memahami kebijakan suatu negara, faktor ekonomi dan militer juga sangat penting bagi pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan luar negeri, selain faktor politik domestik. Pengambil keputusan harus menyeimbangkan komitmen mereka dengan kemampuan negara, serta memahami keterbatasan yang ada akibat kondisi ekonomi dan militer negara tersebut (Coplin, 2013). Ekonomi dan militer saling terkait dan sering dianggap sebagai kekuatan utama negara, serta berhubungan dengan kemampuan negara untuk menjaga keamanannya dari ancaman baik dari dalam maupun luar negeri.

3. Faktor Konteks Internasional

Konteks internasional adalah hasil dari berbagai tindakan politik luar negeri negara-negara lain di masa lalu, sekarang, maupun yang diperkirakan di masa depan, dan hal ini perlu diperhitungkan oleh para pembuat keputusan (Coplin, 2013). Meskipun konteks internasional bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi

kebijakan luar negeri, tetap saja faktor ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan menggunakan Pendekatan seperti ini peneliti akan menganalisis bagaimana penerapan Tax Manoeuvre 2019 dijadikan alat untuk mencapai kepentingan Rusia.

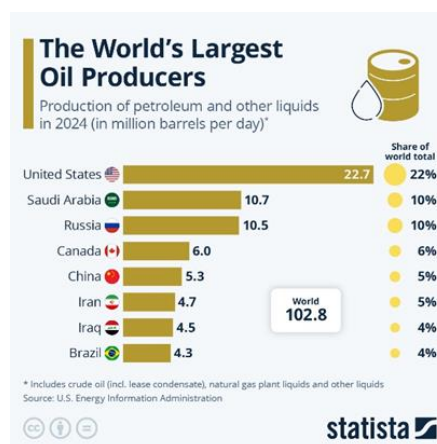
3. KEPENTINGAN RUSIA DALAM MENERAPKAN TAC MANOEUVRE 2019

Kebijakan ini tidak hanya dipahami sebagai reformasi fiskal semata, tetapi sebagai langkah strategis negara dalam merespons dinamika domestik dan internasional. Pembahasan difokuskan pada beberapa faktor utama yang memengaruhi keputusan Rusia, yaitu konteks internasional, situasi politik domestik, kondisi ekonomi nasional, serta proses pengambilan keputusan kebijakan.

Konteks Internasional: Fluktuasi Harga Minyak Global dan Kerangka EAEU

Fluktuasi harga minyak global menjadi salah satu faktor utama yang mendorong Rusia melakukan penyesuaian kebijakan fiskal di sektor energi. Ketergantungan tinggi terhadap ekspor minyak menjadikan stabilitas anggaran negara sangat dipengaruhi oleh perubahan harga energi dunia. Krisis harga minyak tahun 2008 serta penurunan tajam pada periode 2014–2016 menunjukkan kerentanan struktur fiskal Rusia yang masih bertumpu pada ekspor bahan mentah (TASS, 2015). Penurunan harga minyak secara drastis berdampak langsung pada berkurangnya penerimaan negara dan meningkatnya tekanan terhadap anggaran federal.

Gambar 1. Produksi minyak negara-negara produsen utama dunia (2024)



Sumber: www.statista.com

Sebagai salah satu produsen minyak terbesar dunia, Rusia menyumbang sekitar 10% produksi minyak global dan memiliki peran penting dalam keseimbangan pasar energi internasional.

Tabel 1. Harga Minyak Global Sepanjang Tahun 2008

No	Bulan	Harga (Dolar)
1	Januari	98,5
2	Februari	101,27
3	Maret	108,02
4	April	117,56
5	Mei	135,14
6	Juni	143,91
7	Juli	147,5
8	Agustus	127,94
9	September	115,56
10	Oktober	100,31
11	November	67,76
12	Desember	53

Sumber: Infotabel.ru

Namun, ketergantungan terhadap ekspor minyak mentah juga menimbulkan risiko ekonomi yang besar ketika terjadi gejolak harga. Kondisi ini mendorong pemerintah Rusia untuk mengurangi ketergantungan terhadap mekanisme ekspor melalui perubahan struktur perpajakan yang lebih menekankan pada pajak domestik seperti *Mineral Extraction Tax* (MET).

Dalam konteks regional, kebijakan ini juga berkaitan dengan posisi Rusia dalam Uni Ekonomi Eurasia (EAEU). Sebagai aktor utama dalam integrasi ekonomi kawasan, setiap kebijakan energi Rusia memiliki implikasi langsung terhadap negara mitra, khususnya dalam hal harga energi, distribusi tarif, serta arus perdagangan minyak. Dengan demikian, *Tax Manoeuvre* tidak hanya menjadi respons terhadap fluktuasi harga minyak global, tetapi juga merupakan bagian dari penyesuaian kebijakan Rusia dalam kerangka integrasi ekonomi regional.

Situasi Politik Domestik

Situasi politik domestik menjadi faktor penting yang membentuk arah kebijakan *Tax Manoeuvre*. Dalam konteks ini, negara memiliki legitimasi kuat untuk mengatur sektor energi melalui mandat konstitusional. Pasal 9 Konstitusi Federasi Rusia Tahun 1993 menegaskan bahwa sumber daya alam merupakan dasar kehidupan masyarakat dan harus digunakan serta dilindungi oleh negara. Ketentuan ini memberikan landasan hukum bagi pemerintah untuk mengatur sektor energi melalui kebijakan fiskal, termasuk perubahan struktur pajak.

Selain landasan konstitusional, pandangan politik Vladimir Putin juga berpengaruh besar terhadap kebijakan energi nasional. Putin memandang minyak dan gas sebagai aset strategis yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi keamanan nasional dan geopolitik. Dalam kerangka pemikiran *guided market*, negara tetap memegang kendali terhadap sektor energi melalui perusahaan-perusahaan besar seperti Gazprom dan Rosneft, guna menjaga stabilitas ekonomi sekaligus memperkuat posisi Rusia di tingkat internasional (Balzer, 2005). Dalam pernyataannya, Putin bahkan menegaskan bahwa pasokan minyak Rusia merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi global (Reuters, 2025).

Proses perumusan kebijakan *Tax Manoeuvre* juga menunjukkan peran birokrasi sebagai *bureaucratic influencers*. Usulan awal kebijakan berasal dari Kementerian Keuangan pada 2013 sebagai respons terhadap tekanan fiskal negara. Usulan ini kemudian didiskusikan lintas kementerian, khususnya dengan Kementerian Energi yang mempertimbangkan dampak teknis terhadap produksi dan stabilitas harga domestik (RBC, 2014). Interaksi antar lembaga ini mencerminkan dinamika politik domestik dalam proses pengambilan kebijakan.

Situasi Ekonomi Nasional

Dari sisi ekonomi, Rusia menghadapi sejumlah tekanan struktural yang mendorong reformasi fiskal sektor energi. Ketergantungan terhadap pendapatan ekspor minyak membuat perekonomian Rusia sangat rentan terhadap krisis global. Pada periode krisis keuangan 1998 serta krisis global 2008–2009, penurunan harga energi berdampak langsung pada pelemahan rubel, penurunan neraca perdagangan, serta meningkatnya tekanan terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Selain itu, struktur pajak sebelum *Tax Manoeuvre* menciptakan ketimpangan antara tarif ekspor minyak mentah dan produk olahan. Tarif ekspor yang lebih tinggi untuk minyak mentah justru mendorong perusahaan untuk mengekspor bahan mentah dibandingkan mengolahnya di dalam negeri. Kondisi ini menghambat perkembangan industri pengolahan domestik dan memperkuat ketergantungan pada pasar ekspor.

Rusia juga menghadapi tekanan fiskal akibat kebijakan harga preferensial minyak kepada negara mitra seperti Belarusia dan Kazakhstan. Kebijakan ini menimbulkan kerugian anggaran karena mengurangi potensi penerimaan negara. Oleh karena itu, reformasi perpajakan melalui *Tax Manoeuvre* dipandang sebagai langkah strategis untuk memperkuat basis penerimaan domestik sekaligus menata ulang struktur fiskal sektor energi.

Pengambilan Keputusan Kebijakan

Proses pengambilan keputusan *Tax Manoeuvre* mencerminkan dinamika antara kepentingan fiskal negara dan kepentingan sektor industri. Kementerian Keuangan mendorong percepatan reformasi untuk menjaga stabilitas anggaran di tengah penurunan harga minyak global, sementara Kementerian Energi dan pelaku industri menyampaikan kekhawatiran terkait dampak terhadap kilang domestik dan harga bahan bakar (Vedomosti, 2014).

Meskipun terdapat perbedaan pandangan, pemerintah tetap memprioritaskan stabilitas fiskal sebagai kepentingan utama. Rancangan kebijakan kemudian diajukan ke Duma Negara dan disahkan melalui Federal Law No. 366-Φ3 pada 24 November 2014, yang menjadi dasar implementasi *Tax Manoeuvre* secara bertahap sejak 1 Januari 2015 (Government of the Russian Federation, 2014). Keputusan ini menunjukkan bahwa pertimbangan fiskal jangka panjang menjadi faktor dominan dalam proses kebijakan, meskipun terdapat resistensi dari sebagian aktor domestik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Manoeuvre* 2019 merupakan kebijakan multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi faktor internasional, politik domestik, dan kondisi ekonomi nasional. Kebijakan ini mencerminkan kepentingan Rusia untuk menata ulang struktur fiskal energi, menjaga stabilitas anggaran, serta memperkuat kontrol negara terhadap sektor strategis sebagai bagian dari upaya mempertahankan posisi ekonomi dan geopolitiknya.

4. KESIMPULAN

Kebijakan ini tidak hanya bersifat fiskal teknis, tetapi merupakan instrumen strategis yang mencerminkan kepentingan nasional dalam aspek ekonomi, politik domestik, dan geopolitik. Secara ekonomi, reformasi ini mengalihkan beban perpajakan dari bea ekspor minyak mentah menuju *Mineral Extraction Tax* (MET) dan pajak berbasis keuntungan, untuk menstabilkan pendapatan negara, meningkatkan nilai tambah dalam negeri, serta mendorong modernisasi kilang nasional. Dari sisi politik domestik, implementasi kebijakan ini mencerminkan dinamika internal antara kementerian terkait dan pelaku industri, yang meskipun menimbulkan kekhawatiran terkait kesiapan kilang dan dampak harga bahan bakar, tetap dilaksanakan untuk memperkuat efisiensi sektor energi dan stabilitas fiskal negara. Secara geopolitik, *Tax Manoeuvre* digunakan sebagai alat negosiasi dengan mitra energi, terutama Belarusia, serta memperkuat posisi Rusia dalam kerangka Uni Ekonomi Eurasia dan mekanisme pasar global. Secara keseluruhan, kebijakan ini menunjukkan bagaimana sektor energi digunakan sebagai instrumen strategis untuk stabilitas fiskal dan pengaruh geopolitik. Penelitian ini menyarankan perlunya studi lanjutan mengenai dampak jangka panjang *Tax Manoeuvre* terhadap ekonomi, industri energi, dan dinamika geopolitik Rusia, sekaligus pengembangan teori mengenai penggunaan energi sebagai instrumen diplomasi dan strategi negara.

REFERENSI

- Balzer, H. (2005). The Putin thesis and Russian energy policy. *Post-Soviet Affairs*, 21(3), 210–225. (Daring) Tersedia di: <https://doi.org/10.2747/1060-586X.21.3.210>
- Bobylev, Y. (2015). Tax maneuver in Russia's oil sector. *Russian Economic Development*, 8, 47–50. (Daring) Tersedia di: <https://econpapers.repec.org/article/gairecdev/557.htm>

- Government of the Russian Federation. (2014). Federal Law No. 366-ФЗ. <https://publication.pravo.gov.ru/Document/View/0001201411250011>
- Infotables.ru. (n.d.). Цены на нефть (таблица). (Daring) Tersedia di: <https://infotables.ru/statistika/95-tseny-tarify/1325-tsena-na-neft-tablitsa>
- NI Plaskina (2022). Oil Tax Maneuver: Analysis of the Consequences and Forecast of the Impact on the Development of a Company, Jurnal Pembangunan Ekonomi Rusia, Vol.33, No.4
- Reuters. (2016). Россия повысит налог на добычу полезных ископаемых для Газпрома на 36,7%. (Daring) Tersedia di: <https://www.reuters.com>
- RBC (2014). Сечин предложил отменить налоговый маневр. <https://www.rbc.ru/economics/11/11/2014/5461623ccbb20f80ae5a0e8a>Government of the Russian Federation. (2014). Federal Law No. 366-ФЗ. <https://publication.pravo.gov.ru/Document/View/0001201411250011>
- Statista. The World's Largest Oil Producers (2025) . Statistik volume produksi minyak mentah harian menurut negara produsen minyak terbesar di dunia. Jun 23, 2025. (Daring) Tersedia di: : <https://www.statista.com/chart/16274/oil-producing-countries/>
- TACC (2015). Россия начинает "налоговый маневр", tass.ru. (Daring) Tersedia di: Россия начинает "налоговый маневр" – TACC
- Vedomosti. (2014b). Налоговый маневр в нефтяной сфере уберет более 100 НПЗ. (Daring) Tersedia di: <https://www.vedomosti.ru/business/articles/2014/07/15/minfin-protiv-mazuta>